

**PENGARUH KREDIT USAHA RAKYAT (KUR) TERHADAP PERKEMBANGAN USAHA MIKRO (STUDI PADA NASABAH BANK RAKYAT INDONESIA UNIT KESAMBEN KABUPATEN BLITAR)**

**Devi Vela Maslikhah, Idah Zuhroh, Syamsul Hadi**

<sup>a</sup> Program Studi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Malang, Indonesia

\* Corresponding author: [devivela15@gmail.com](mailto:devivela15@gmail.com)

<b>Artikel Info</b>	<b>Abstrak</b>
<p><i>Article history:</i> Received 3 December 2020 Revised 15 December 2020 Accepted 5 January 2021 Available online 20 January 2021</p>	<p><i>Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan profil KUR BRI Kesamben dan mengetahui pengaruh KUR terhadap perkembangan usaha mikro di Dusun Sanan Kecamatan Kesamben Kabupaten Blitar. Dalam penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dan menggunakan data primer, 21 sampel pengusaha mikro dan dianalisis menggunakan regresi linear sederhana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sektor usaha KUR BRI Kesamben meliputi: sektor pertanian, perdagangan, pertambangan, industri pengolahan minyak, gas dan air, jasa pendidikan, dan jasa kesehatan. Dalam analisis SWOT yang terdiri dari Strength (Kekuatan), Weakness (Kelemahan), Opportunities (Peluang), dan Threats (Ancaman). Untuk dapat menentukan strategi yang akan dijalankan maka BRI memanfaatkan kekuatan serta peluang yang dimiliki. Dengan hasil analisis regresi linear sederhana, KUR berdampak signifikan terhadap kinerja pengusaha mikro yang ditinjau dari aspek asset, omzet penjualan, dan pendapatan.</i></p>
<p><b>Keywords:</b> <i>Kinerja Usaha, KUR, Asset, Omzet Penjualan, Pendapatan</i></p> <p>JEL Classification; G21</p>	

## INTRODUCTION

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan usaha produktif yang berdiri sendiri dan dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha disemua sektor ekonomi. Bisa diakui bahwa Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) memiliki peran penting dalam pembangunan dan pertumbuhan ekonomi di negara berkembang maupun di negara maju. Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) bisa menyerap tenaga kerja (Hakim, 2019). Di Indonesia UMKM sangat penting terutama sebagai sumber pertumbuhan kesempatan kerja dan pendapatan. UMKM sangat diharapkan untuk bisa terus berperan secara optimal dalam menanggulangi pengangguran yang dimana dengan banyaknya UMKM bisa membantu masyarakat kecil untuk memperoleh penghasilan dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari. Pemerintah mengeluarkan program kredit untuk meningkatkan pendapatan para pelaku usaha mikro, sehingga bisa mendorong melonjaknya pemasukan masyarakat serta menurunnya tingkat kemiskinan. Terkait perihal itu, Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)

ialah upaya yang kuat ditengah krisisnya ekonomi. Menurut Sri (2017) Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) mempunyai peran berarti dalam pembangunan ekonomi sebab tingkatan penyerapan tenaga kerja yang relatif besar serta kebutuhan modal investasinya lumayan kecil. Dalam menciptakan kesejahteraan masyarakat dalam meningkatnya dan pemenuhan kebutuhan sehari-hari, pemerintah mendorong tumbuhnya ekonomi kecil.

Pada tahun 2016-2018 Indonesia memiliki kemajuan UMKM yang mengalami kenaikan. Perihal ini dapat diamati dari jumlahnya ialah pada tahun 2016 sebesar 61.651.177, setelah itu pada tahun 2017 sebesar 62.922.617 unit, serta tahun 2018 sebesar 64.194.057. Tidak hanya itu, bisa diamati pula dari perkembangan jumlah tenaga kerja UMKM yang terus mengalami kenaikan, ialah pada tahun 2016 bertambah sebesar 8,44%, tahun 2017 bertambah sebesar 3,41%, dan tahun 2018 bertambah sebesar 2,02%. Hal ini membuktikan dengan menjadi banyaknya jumlah UMKM yang ada memungkinkan adanya kenaikan kesempatan kerja bagi masyarakat.

Program pemberian KUR oleh Bank BRI Kesamben untuk usaha mikro kecil merupakan program untuk meningkatkan kompetensi usaha mikro kecil agar jadi mandiri melalui pemanfaatan dana kredit. Pemberian KUR ini diharapkan bisa meningkatkan suatu perkembangan usaha bagi pelaku usaha supaya perekonomian di Kabupaten Blitar bisa ditingkatkan lagi.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah bagaimana profil KUR oleh BRI Unit Kesamben Kabupaten Blitar serta bagaimana pengaruh KUR terhadap perkembangan usaha mikro dari aspek: asset, omzet penjualan, dan pendapatan usaha mikro.

## **RESEARCH METHODS**

Jenis penelitian menggunakan penelitian dengan pendekatan metode kuantitatif yang menjelaskan hubungan antara variabel melalui pengujian hipotesis menggunakan data yang diuji melalui uji statistik (Kuncoro, 2009). Dimana dalam metode ini membandingkan suatu permasalahan dan menganalisis data yang berhubungan dengan angka yang digunakan untuk menganalisis suatu masalah yang sedang diteliti dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2018).

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2013) populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah nasabah KUR BRI unit Kesamben Kab. Blitar. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel dilakukan dengan cara teknik purposive sampling yaitu teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Dimana teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang kepada anggota populasi yang ditentukan oleh peneliti untuk dipilih menjadi anggota sampel

(Sugiyono, 2013). Sampel yang digunakan sebanyak 21 pengusaha mikro di Dusun Sanan Desa Jugo Kecamatan Kesamben yang merupakan nasabah KUR BRI unit Kesamben Kab. Blitar karena adanya pertimbangan dan tujuan peneliti dengan lokasi yang mudah dijangkau dan ekonomis serta persaingan usaha yang pesat.

Sumber data dalam penelitian ini menggunakan data primer. Dimana penulis melakukan wawancara secara langsung dengan pelaku usaha di Dusun Sanan Jugo yang merupakan nasabah penerima dana KUR BRI pada unit Kesamben. Untuk memperoleh data, maka metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi wawancara dan studi kepustakaan. Sehubungan dengan ini, data yang dikumpulkan adalah profil KUR BRI Kesamben, kredit yang diperoleh, penambahan aset, omzet penjualan, dan pendapatan nasabah KUR BRI Kesamben. Dengan hasilnya penelitian ini menggunakan analisis deskriptif dan kuantitatif, analisis deskriptif dilakukan dengan cara mengumpulkan fakta-fakta yang terjadi dilapangan dari hasil wawancara dengan pelaku usaha di Dusun sanan Jugo yang merupakan nasabah penerima KUR BRI Unit Kesamben Kabupaten Blitar dan analisis kuantitatif dilakukan dengan menampilkan hasil pengolahan data. Maka statistik dijadikan sebagai alat pokok pengukuran, evaluasi dan penelitian. Dimana dalam pengolahan data, penelitian ini menggunakan regresi linear sederhana dengan uji T dan koefisien determinasi (R-Square) untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen (X) yaitu Kredit Usaha Rakyat terhadap variabel dependen (Y) yaitu aset, omzet penjualan, dan pendapatan melalui program software SPSS 16.0 dengan formulasi sebagai berikut:

$$Y1 = a + bX$$

$$Y2 = a + bX$$

$$Y3 = a + bX$$

Keterangan:

Y1 = Asset

Y2 = Omzet Penjualan

Y3 = Pendapatan

a = konstanta

b = Koefisien variabel X

X = Kredit Usaha Rakyat

## **RESULT AND DISCUSSION**

### **Profil KUR Oleh BRI Kesamben Kabupaten Blitar**

Kredit Usaha Rakyat (KUR) PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Unit Kesamben Kabupaten Blitar merupakan fasilitas kredit bagi pelaku usaha untuk kebutuhan investasi dan modal kerja. Untuk kebutuhan investasi, yaitu pembangunan, pembelian, pengembangan tempat usaha, pembelian kendaraan operasional. Kredit Usaha Rakyat (KUR) dapat digunakan untuk memenuhi semua kebutuhan pembiayaan para pelaku

usaha untuk sektor pertanian, peternakan, perdagangan, pertambangan, industri pengolahan minyak, gas dan air, jasa pendidikan, dan jasa kesehatan.

KUR dapat diakses diseluruh kantor BRI diseluruh Indonesia khususnya di PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Unit Kesamben Kabupaten Blitar. Suku bunga kredit yang kompetitif dengan *flat rate*. Jangka waktu kreditnya disesuaikan dengan *cash flow* usaha yang dibiayai untuk kredit investasi pertahun dan juga bisa diperpanjang untuk kredit modal kerja. KUR dapat diakses oleh pelaku usaha yang berusia minimal 21 tahun dan pada saat umur 60 tahun diharuskan sudah melunasi hutang.

Dalam strategi untuk pemasarannya dibutuhkan analisis data untuk menilai peluang maupun ancaman yang mungkin akan datang maka menggunakan analisis SWOT untuk dapat melihat peluang maupun ancaman. Analisis SWOT terdiri dari *Strenght* (Kekuatan), *Weakness* (Kelemahan), *Opportunities* (Peluang), dan *Threats* (Ancaman). *Strenght* (Kekuatan) merupakan keunggulan yang dimiliki perusahaan. Keunggulannya adalah pertama, KUR merupakan program pemerintah yang sudah dikenal oleh masyarakat. Sedangkan BRI juga merupakan salah satu lembaga keuangan pemerintah yang banyak dikenal oleh masyarakat yang menjadi kekuatan pihak bank untuk dapat menyalurkan KUR kepada masyarakat luas. Kedua, pelayanannya yang baik juga menjadi kekuatan karena dapat menarik minat masyarakat untuk mengajukan KUR di BRI Kesamben. Ketiga, fasilitas yang disediakan oleh BRI Kesamben juga cukup memadai sehingga mampu mendukung dalam terlaksananya promosi KUR. Dan keempat, suku bunga yang ringan menjadi kekuatan karena mampu menarik minat masyarakat untuk mengajukan KUR di BRI Kesamben.

*Weakness* (Kelemahan) merupakan kekurangan yang dimiliki perusahaan dalam hal kemampuan atau keterampilan. Kelemahannya adalah pertama, terbatasnya sektor usaha yang dapat dibiayai merupakan kelemahan yang dimiliki oleh BRI Kesamben dalam proses pemasaran KUR. Kedua, proses berkas pengajuan KUR yang semakin meningkat membuat waktu antrian pemberian KUR sedikit lebih lama. Ketiga, nilai kredit yang disetujui tidak selalu berdasarkan permohonan nasabah, namun juga berdasarkan nilai jaminan dan hasil survey. Dan keempat, kredit Usaha Rakyat (KUR) hanya diberikan kepada calon debitur yang tidak sedang menerima kredit dari perbankan kecuali kredit konsumtif seperti KPR, KKB, dan Kartu Kredit.

*Opportunities* (Peluang) adalah suatu kondisi lingkungan yang menghasilkan keuntungan bagi perusahaan. Peluangnya adalah pertama, banyak pelaku usaha yang masih membutuhkan tambahan modal untuk usahanya ini merupakan peluang yang besar dalam penyaluran KUR. Dan kedua, KUR mampu mendorong perekonomian di Indonesia, karena dengan adanya KUR Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) dapat berkembang dengan adanya tambahan modal.

*Threats* (ancaman) merupakan faktor lingkungan yang tidak menguntungkan bagi perusahaan. Ancamannya adalah pertama, persaingan dari bank lain yang juga menawarkan produk KUR merupakan ancaman bagi

BRI dalam memasarkan KUR. Kedua, calon debitur yang tidak bisa memenuhi persyaratan dari bank dikarenakan kondisi usaha yang belum layak untuk mendapatkan kredit. Ketiga, pertumbuhan ekonomi yang tidak menentu dapat menjadi suatu ancaman BRI Kesamben, karena ketika ekonomi sedang terpuruk maka nasabah tidak mampu memenuhi kewajibannya dalam membayar angsuran dengan lunas sehingga menimbulkan kredit bermasalah. Dan keempat, persaingan pada pembiayaan ultra mikro menjadi ancaman bagi KUR, karena pembiayaan tersebut merupakan kredit yang dikeluarkan pemerintah untuk memberikan pinjaman modal usaha mikro.

Untuk menentukan strategi apa yang dijalankan untuk kedepannya maka dapat memanfaatkan peluang dan kekuatan untuk produk KUR. Dengan begitu pemasaran untuk penyamaan kepada calon debitur dengan membagikan brosur, menjelaskan tentang KUR dengan suku bunga yang ringan sehingga bisa membantu pengusaha mikro yang membutuhkan tambahan modal kerjanya maupun untuk modal investasi.

Berikut ialah profil pengusaha mikro di Dusun Sanan Jugo yang merupakan nasabah BRI Kesamben berdasarkan umur, tingkat pendidikan, dan jenis usahanya.

**Tabel 1. Persentase Responden berdasarkan Umur**

Umur	Jumlah	Persentase
21-25	2	10%
26-30	1	5%
31-35	5	24%
36-40	6	29%
>40	7	33%
<b>Jumlah</b>	<b>21</b>	<b>100%</b>

*Sumber: Data Primer Diolah (2021)*

Dari hasil data yang diperoleh, menunjukkan bahwa sebanyak 33% responden berumur lebih dari 40 tahun, 29% responden berumur 36-40 tahun, 24% responden berumur 31-35 tahun, 10% responden berumur 21-25 tahun, dan 5% responden berumur 26-30 tahun. Dapat disimpulkan bahwa rata-rata umur responden yang menerima KUR BRI Unit Kesamben di Dusun Sanan Jugo adalah berumur lebih dari 40 tahun.

**Tabel 2. Persentase Responden berdasarkan Tingkat Pendidikan**

Tingkat Pendidikan	Jumlah	Persentase
SD	2	10%
SMP	3	14%
SMA	16	76%
<b>Jumlah</b>	<b>21</b>	<b>100%</b>

*Sumber: Data Primer Diolah (2021)*

Dari hasil data yang diperoleh, menunjukkan bahwa sebanyak 76% responden lulusan SMA, 14% responden lulusan SMP, dan 10% responden lulusan SD. Dapat disimpulkan bahwa rata-rata responden yang menerima

KUR BRI Unit Kesamben adalah lulusan SMA. Dapat disimpulkan bahwa rata-rata tingkat pendidikan responden yang menerima KUR BRI Unit Kesamben di Dusun Sanan Jugo adalah lulusan SMA.

**Tabel 3. Persentase Responden berdasarkan Jenis Usaha**

Jenis Usaha	Jumlah	Persentase
Konveksi	1	5%
Toko Pakaian	1	5%
Toko Sembako	3	14%
Peternak Ayam Petelur	2	10%
Pedagang Makanan	12	57%
Pedagang Ayam Potong	1	5%
Peternak Lele	1	5%
<b>Jumlah</b>	<b>21</b>	<b>100%</b>

*Sumber: Data Primer Diolah (2021)*

Dari hasil data yang diperoleh, menyatakan bahwa sebanyak 57% responden menjalani usaha di bidang makanan. 14% responden toko sembako, 10% responden peternak ayam petelur serta 5% responden usaha konveksi, toko pakaian, pedagang ayam potong, dan pedagang lele. Dapat disimpulkan bahwa rata-rata responden yang menerima KUR BRI Unit Kesamben di Dusun Sanan Jugo adalah pedagang makanan.

**Tabel 4. Persentase KUR yang Diperoleh**

KUR yang Diperoleh	Jumlah	Persentase
Rp 5.000.000	13	62%
Rp 10.000.000	5	24%
Rp 15.000.000	2	10%
Rp 20.000.000	1	5%
<b>Jumlah</b>	<b>21</b>	<b>100%</b>

*Sumber: Data Primer Diolah (2021)*

Dari hasil data pada tabel 4.4 menunjukkan bahwa sebanyak 62% KUR yang diperoleh adalah Rp 5.000.000. Sebanyak 24% KUR yang diperoleh adalah Rp 10.000.000. 10% KUR yang diperoleh adalah Rp 15.000.000 dan 5% KUR yang diperoleh adalah Rp 20.000.000. Maka dapat disimpulkan bahwa rata-rata KUR yang diperoleh pengusaha mikro di Dusun Sanan senilai Rp 5.000.000.

## Kinerja Usaha Mikro Penerima KUR (Analisis Regresi Linear Sederhana)

### Uji t (Parsial) Variabel Asset

**Tabel 5. Hasil Uji t Asset**

Variabel	Konstanta	Koefisien	t hitung	t tabel	Keterangan
Kredit Usaha Rakyat (KUR)	-30817.61	0.425	2.276	2.093	Signifikan

Sumber: Hasil Olah Data SPSS (2021)

Dari tabel 5 persamaan regresinya adalah sebagai berikut:

$$Y = -30817.61 + 0.425X$$

Angka -30817.61 adalah konstanta yang menunjukkan besar Asset (Y) adalah -30817.61 pada saat kredit usaha rakyat sama dengan nol atau variabel kredit usaha rakyat (X) dianggap tetap. Angka 0.425 adalah koefisien variabel kredit usaha rakyat (X) yang menunjukkan besarnya sumbangan yang diberikan variabel X terhadap variabel Y sebesar 0.425 pada setiap peningkatan variabel X.

Dari hasil regresi menunjukkan nilai  $t_{hitung}$  sebesar 2.276 dengan penentuan taraf nyata 5% atau 0.050. Pada derajat bebas atau df yaitu  $21 - 2 = 19$  maka nilai kritis yang diperoleh adalah 2.093 menunjukkan bahwa nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$ . Sehingga dapat diputuskan untuk menolak  $H_0$ , maka hal ini menunjukkan bahwa KUR berpengaruh signifikan positif terhadap asset usaha mikro.

**Tabel 6. Koefisien Determinasi Asset**

Variabel	R Square
Kredit Usaha Rakyat (KUR)	0.214

Sumber: Hasil Olah Data SPSS (2021)

Pada tabel 6 menunjukkan nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada variabel asset sebesar 0.214 yang berarti variabel kredit usaha rakyat mempengaruhi variabel asset sebesar 21.4% sedangkan sisanya 78.6% di pengaruhi oleh variabel lainya yang tidak terdapat dalam penelitian ini.

**Uji t (Parsial) Variabel Omzet Penjualan**

**Tabel 7 Hasil Uji t Omzet Penjualan**

Variabel	Konstanta	Koefisien	t hitung	t tabel	Keterangan
Kredit Usaha Rakyat (KUR)	2.853	0.416	3.670	2.093	Signifikan

Sumber: Hasil Olah Data SPSS (2021)

Dari tabel 7 persamaan regresinya adalah sebagai berikut:

$$Y = 2.853 + 0.416X$$

Angka 2.853 adalah konstanta yang menunjukkan besar Omzet Penjualan (Y) adalah 2.853 pada saat kredit usaha rakyat sama dengan nol atau variabel kredit usaha rakyat (X) dianggap tetap. Angka 0.416 adalah koefisien variabel kredit usaha rakyat (X) yang menunjukkan besarnya sumbangan yang diberikan variabel X terhadap variabel Y sebesar 0.416 pada setiap peningkatan variabel X.

Dari hasil regresi menunjukkan nilai  $t_{hitung}$  sebesar 3.670 dengan penentuan taraf nyata 5% atau 0.050. Pada derajat bebas atau df yaitu  $21 - 2 = 19$  maka nilai kritis yang diperoleh adalah 2.093 menunjukkan bahwa nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$ . Sehingga dapat diputuskan untuk menolak  $H_0$ , maka hal ini menunjukkan bahwa KUR berpengaruh signifikan positif terhadap omzet penjualan.

**Tabel 8. Koefisien Determinasi Omzet Penjualan**

Variabel	R Square
Kredit Usaha Rakyat (KUR)	0.415

Sumber: Hasil Olah Data SPSS (2021)

Pada tabel 8 menunjukkan nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada variabel omzet penjualan sebesar 0.415 yang berarti variabel kredit usaha rakyat mempengaruhi variabel omzet penjualan sebesar 41.5% sedangkan sisanya 58.5% di pengaruhi oleh variabel lainya yang tidak terdapat dalam penelitian ini.

**Uji t (Parsial) Variabel Pendapatan**

**Tabel 9. Hasil Uji t Pendapatan**

Variabel	Konstanta	Koefisien	t hitung	t tabel	Keterangan
Kredit Usaha Rakyat (KUR)	2.668	0.263	3.441	2.093	Signifikan

Sumber: Hasil Olah Data SPSS (2021)

Dari tabel 4.9 persamaan regresinya adalah sebagai berikut:

$$Y = 2.668 + 0.263X$$

Angka 2,668 adalah konstanta yang menunjukkan besar pendapatan (Y) adalah 2.668 pada saat kredit usaha rakyat sama dengan nol atau variabel kredit usaha rakyat (X) dianggap tetap. Angka 0.263 adalah koefisien variabel kredit usaha rakyat (X) yang menunjukkan besarnya sumbangan yang diberikan variabel X terhadap variabel Y sebesar 0.263 pada setiap peningkatan variabel X.

Dari hasil regresi menunjukkan nilai  $t_{hitung}$  sebesar 3.441 dengan penentuan taraf nyata 5% atau 0.050. Pada derajat bebas atau df yaitu  $21 - 2 = 19$  maka nilai kritis yang diperoleh adalah 2.093 menunjukkan bahwa nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$ . Sehingga dapat diputuskan untuk menolak  $H_0$ , maka hal ini menunjukkan bahwa KUR berpengaruh signifikan positif terhadap tingkat pendapatan usaha mikro.

**Tabel 10. Koefisien Determinasi Pendapatan**

Variabel	R Square
Kredit Usaha Rakyat (KUR)	0.351

Sumber: Hasil Olah Data SPSS (2021)

Pada tabel 10 menunjukkan nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada variabel pendapatan sebesar 0.351 yang berarti variabel kredit usaha rakyat mempengaruhi variabel pendapatan sebesar 35.1% sedangkan sisanya 64.9% di pengaruhi oleh variabel lainya yang tidak terdapat dalam penelitian ini.

### Pembahasan

Dari hasil penelitian membuktikan bahwa KUR berpengaruh positif dan signifikan terhadap penambahan aset pelaku usaha mikro yang merupakan nasabah BRI Kesamben. Artinya semakin bertambahnya modal baik itu modal sendiri maupun modal pinjaman maka pelaku usaha mikro yang merupakan nasabah BRI Kesamben juga mengalami peningkatan pada aset. Hal tersebut termasuk dalam penggunaan modal yang dimana menurut Harahap (2008:287) pemakaian atau penggunaan dana perusahaan dimaksudkan untuk penggunaan dana dalam pembayaran utang, penurunan modal untuk pembelian *treasury stock* dan penambahan aset dalam hal pembelian atau perolehan aset.

Penambahan aset dalam hal pembelian guna untuk kebutuhan dalam usaha meliputi peralatan ataupun perlengkapan. Dengan adanya tambahan modal bisa menambah untuk keperluan yang dibutuhkan dalam usahanya yang diharapkan bisa menghasilkan pendapatan yang diperoleh. Sehingga dengan adanya peningkatan aset usaha yang dijalankan dapat berkembang.

Dari hasil penelitian membuktikan bahwa KUR berpengaruh positif dan signifikan terhadap omzet penjualan pelaku usaha mikro yang merupakan nasabah BRI Kesamben. Artinya semakin bertambahnya modal

baik itu modal sendiri maupun modal pinjaman maka omzet penjualan pelaku usaha mikro yang merupakan nasabah BRI Kesamben juga mengalami peningkatan. Satia (2017) memberikan pendapat tentang omzet adalah keseluruhan jumlah pendapatan yang didapat dari hasil penjualan suatu barang/jasa dalam kurun waktu tertentu. Berdasarkan teori yang telah dikemukakan oleh Riyanto (2013:42) "jumlah kredit sebagai tambahan modal merupakan unsur terpenting dalam meningkatkan usaha bagi setiap perusahaan" dimana tanpa adanya dukungan modal yang kuat pengusaha cenderung kalah dalam mengatasi persaingan pasar yang semakin ketat. Hal tersebut didukung oleh Hakim (2019) pada peningkatan omzet penjualan dipengaruhi oleh peningkatan modal setelah mendapatkan dana KUR. Semakin tinggi modal UMKM maka semakin besar juga omzet penjualan UMKM.

Dari hasil penelitian membuktikan bahwa KUR berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pelaku usaha mikro yang merupakan nasabah BRI Kesamben. Artinya semakin bertambahnya modal baik itu modal sendiri maupun modal pinjaman maka pendapatan pelaku usaha mikro yang merupakan nasabah BRI Kesamben juga meningkat. Modal merupakan salah satu faktor penting yang berpengaruh terhadap pendapatan usaha. Modal yang dimaksud adalah modal secara menyeluruh, yaitu modal sendiri dan modal pinjaman (Priyandika, 2015).

Menurut Amelia Warni (2020) peran pinjaman modal usaha untuk keperluan usaha sangat menentukan terhadap besarnya pendapatan yang akan diperoleh. Pada umumnya pelaku usaha memanfaatkan modal Kredit Usaha Rakyat (KUR) akan digunakan untuk keperluan permodalan usaha, menambah jumlah produksi, dan lain sebagainya yang berhubungan dengan kegiatan bisnis yang dilakukan. Maka pemberian Kredit Usaha Rakyat (KUR) berpengaruh terhadap pendapatan yang akan diperoleh.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa Kredit Usaha Rakyat (KUR) dapat diakses untuk pelaku usaha dalam memenuhi semua kebutuhan pembiayaan sektor pertanian, perdagangan, pertambangan, industri pengolahan minyak, gas dan air, jasa pendidikan, dan jasa kesehatan. Dalam analisis SWOT yang terdiri dari *Strength* (Kekuatan), *Weakness* (Kelemahan), *Opportunities* (Peluang), dan *Threats* (Ancaman). Untuk dapat menentukan strategi yang akan dijalankan maka BRI memanfaatkan kekuatan serta peluang yang dimiliki. Dari hasil analisis menunjukkan bahwa KUR yang diberikan oleh BRI Unit Kesamben memberikan pengaruh yang signifikan positif terhadap perkembangan usaha mikro dilihat dari variabel asset, omzet penjualan, dan pendapatan. Dan dengan nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) menunjukkan bahwa KUR berpengaruh terhadap kinerja usaha mikro dari aspek asset sebesar 21.4%, omzet penjualan sebesar 41.5%, dan pendapatan sebesar 35.1%.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aditia, R., & Bafadal, A. (2018). *ANALISIS PENDAPATAN USAHA TANI LADA SEBELUM DAN SESUDAH MENERIMA KREDIT USAHA RAKYAT (KUR) DI DESA ULUSENA KECAMATAN MORAMO KABUPATEN KONAWA SELATAN*. 52–60.
- Warni, Amelia. (2020). *PENGARUH KREDIT USAHA RAKYAT (KUR) TERHADAP PENDAPATAN PELAKU USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH (UMKM) DI KECAMATAN LILIRIAJA KABUPATEN SOPPENG*.
- Anggraini, D., & Nasution, S. (2013). Peranan Kredit Usaha Rakyat (KUR) Bagi Pengembangan Umkm Di Kota Medan (Studi Kasus Bank BRI). *Jurnal Ekonomi Dan Keuangan*, 1(3), 14879.
- ARIFIN, R. (2017). *PENGARUH JUMLAH KREDIT YANG DIAMBIL TERHADAP PENINGKATAN OMZET PENJUALAN PEDAGANG KECIL DI KSP PUTRA WARINGIN ANOM INDAH KECAMATAN ASEMBAGUS KABUPATEN SITUBONDO*.
- Campbell, C., & Allen, D. N. (1987). The Small Business Incubator Industry: Micro-Level Economic Development. *Economic Development Quarterly*, 1(2), 178–191.
- Costa, P. W. da. (2015). PERAN PEMBIAYAAN KUR BRI TERHADAP PERKEMBANGAN UMKM DI KOTA MALANG DAN TINGKAT KEMAMPULABAAN BANK BRI DI UNIT SAWOJAJAR (Studi Pada Unit BRI Sawojajar). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB Universitas Brawijaya*, 53(9), 1689–1699.
- Greenbank, P. (2001). Objective setting in the micro-business. *International Journal of Entrepreneurial Behavior & Research*.
- Hakim, M. K. (2019). Peran Pembiayaan KUR Terhadap Perkembangan UMKM Masyarakat Muslim Di Kabupaten Kudus. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 4(3), 1–21.
- Irawan, F. T., & Mulyany, R. (2020). ANALISIS PERKEMBANGAN USAHA MIKRO KECIL MENENGAH SEBELUM DAN SESUDAH MENERIMA PEMBIAYAAN SYARIAH (STUDI PADA PT. BPRS HIKMAH WAKILAH BANDA ACEH). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi*, 5(3), 314–327.
- Iztihar, I., & Ashar, K. (2016). Analisis Pengaruh Kredit Usaha Rakyat Terhadap Penanggulangan Kemiskinan, Pengembangan Usaha Kecil dan Perekonomian di Indoesia. *Jurnal Universitas Hasanuddin*, Vol. 1(No. 1).
- Jaya, T. J., Pengaruh, A., Usaha, K., Terhadap, R., Produksi, N., Kecil, M., & Kota,

- D. (2018). *Analisis Pengaruh Usaha Rakyat Terhadap Nilai Produksi Usaha Mikro Di Kota Metro*. 7, 285–295.
- Kasmir. (2006). *Kewirausahaan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Kusnawan, W. (2018). Pengaruh Modal Sendiri Dan Kredit Usaha Rakyat (KUR) terhadap Pendapatan Usaha (Studi Pada UMKM di Desa Platihan Kidul Kec . Siman). *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, 19(01), 31–37.
- Kusuma, E. O. A. (2019). Pengaruh Modal Sendiri dan Kredit Usaha Rakyat (KUR) Terhadap Profit Pada UKM di Kabupaten Malang (Doctoral dissertation, University of Muhammadiyah Malang).
- Lee, W. (2019). Character-based lending for micro business development: empirical insights into conceptualizing character. *Journal of Small Business & Entrepreneurship*, 1-16.
- Mankiw, N. Gregory. (2007). *Makro Ekonomi*. Jakarta: Erlangga.
- Marfuah, S. T., & Sri Hartiyah. (2019). Pengaruh Modal Sendiri, Kredit Usaha Rakyat (KUR), Teknologi, Lama Usaha, dan Lokasi Usaha terhadap Pendapatan Usaha (Studi Kasus Pada UMKM Di Kabupaten Wonosobo). *Journal of Economic, Business and Engineering*, 1(1), 183–195.
- Mayliza, R. (2019). *Kajian Kredit Melalui Perencanaan Dan Pengendaliannya Kasus Pada PT. Bank Perkreditan Rakyat Batang Tarusan*. 1–16.
- Mochtar, H. (2019). Pengaruh Pemberian Kredit Usaha Rakyat (KUR) Terhadap Pendapatan Usaha Mikro Pada PT. Bank SULSELBAR Kantor Pusat Makasar. *Bongaya Journal for Research in Management*, 2(April), 1–10.
- Muhammad, F., & Rozali, T. (2017). PENGARUH KREDIT USAHA RAKYAT TERHADAP PENDAPATAN USAHA MIKRO DAN KECIL DI DESA SELAGIK KECAMATAN TERARA KABUPATEN LOMBOK TIMUR PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT (STUDI KASUS BANK BRI UNIT TERARA). *JPEK Universitas Hamzanwadi*, 1, 38–48.
- Nayaka, K. W., & Kartika, I. N. (2018). PENGARUH MODAL, TENAGA KERJA DAN BAHAN BAKU TERHADAP PENDAPATAN PENGUSAHA INDUSTRI SANGGAH DI KECAMATAN MENGWI. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 8, 1927–1956.
- Neni Rohmatul Jannah, P. A. B. (2013). Pengaruh Kur, Omset, Tenaga Kerja dan Jumlah Umkm terhadap Sektor Industri Pengolahan di Jawa Tengah. *Economics Development Analysis Journal*, 2(4), 446–455.
- Rahardjo, B., Khairul, I., & Siharis, A. K. (2019). Pengaruh Financial

- Technology (Fintech) Terhadap Perkembangan UMKM di Kota Magelang. *Prosiding Seminar Nasional Dan Call For Papers*, 347–356.
- Rosyidi, S. (2004). Pengantar Teori Ekonomi Pendekatan kepada Teori Ekonomi Mikro dan Makro, edisi baru. *Jakarta: PT RajaGrafindo Persada*.
- Roza, G. (2016). Pengaruh Pemberian Kredit Usaha Rakyat Terhadap Pendapatan Masyarakat Ladang Panjang Kec. Tigo. Nagari Kab. Pasaman (Studi Kasus Masyarakat pemilik UKM). *E-Jurnal Apresiasi Ekonomi*, 4(2), 107–115.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif & RND*. Bandung: Alfabeta.
- Suharno, M., Bahari, & Abdullah, W. G. (2019). Keragaan Produksi dan Pendapatan Petani Kakao Penerap Pengendalian Hama Terpadu (PHT) dan Non Pengendalian Hama Terpadu (PHT) (Studi Kasus di Desa Ataku Kecamatan Andoolo Kabupaten Konawe Selatan). *Jurnal Ilmiah Agribisnis (Jurnal Agribisnis Dan Ilmu Sosial Ekonomi Pertanian)*, 4(2), 35–40.
- Sukirno, Sadono. (2012). *Mikro Ekonomi Teori Pengantar, Edisi I*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sulistiana, S. D. (2013). Pengaruh Jumlah Tenaga Kerja dan Modal Terhadap Hasil Produksi Industri Kecil Sepatu dan Sandal Di Desa Sambiroto Kecamatan Sooko Kabupaten Mojokerto. *Jurnal Mahasiswa Teknologi*, 1(3), 1–18.
- Soekartawi. (2002). *Faktor-Faktor Produksi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Tri Hentiani, L. (2011). *ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENDAPATAN PEDAGANG INFORMAL DI PAJAK SENTRAL MEDAN*. 1–100.